

**PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V SD  
DI KELURAHAN TAMANSARI JAKARTA BARAT**

**(Studi Eksperimen di Kelurahan Tamansari)**



**Oleh:**

**DINA BUNIA HILMI**

**1815115324**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2016**

PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI  
SISWA KELAS V SD DI KELURAHAN TAMANSARI JAKARTA BARAT  
(2016)

Dina Bunia Hilmi

ABSTRACT

*The experiment was intended to find effect of media video on narrative writing skills of grade 5 student primary school. The sample of this experiment was 56 students at Tamansari 01 Pagi and Tamansari 03 Pagi West Jakarta state Primary School. The technique of getting the sample was cluster random sampling. Data were collected through performance assessment and analyzed by t-test. Based on the t-test calculation it's known that value for  $t_{count} = 4.699$  and  $t_{table} = 1.703$  on  $df=27$  and degree of significant 0.05 therefore  $H_1$  accepted and  $H_0$  rejected. The result of the research showed that media video give positive influence on narrative writing skills of grade 5 primary school. The implication of the research showed that media video can be used to develop narrative writing skills of grade 5 primary school.*

*Keywords: media video, the narrative writing skills of grade 5 students primary school.*

ABSTRAK

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tamansari 01 Pagi dan SDN Tamansari 03 Pagi Jakarta Barat sebanyak 56 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *posttest only control group design*. Pengumpulan data dilakukan dengan penilaian kinerja dan kemudian dianalisis dengan uji-t. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}=4.699$  dan  $t_{tabel}=1.703$  pada  $dk=27$  dan taraf signifikan 0.05 sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD. Hasil ini menunjukkan bahwa media video dapat dijadikan sebagai salah satu upaya mengembangkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD.

Kata Kunci: Media Video, Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD

## PENDAHULUAN

Dalam kurikulum sekolah dasar 2006 atau KTSP, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan agar para siswa terampil dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Seseorang dikatakan terampil berbahasa Indonesia apabila ia telah menguasai sistem Bahasa Indonesia secara keseluruhan.

Menurut Tarigan, keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*), dan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain.<sup>1</sup> Empat keterampilan berbahasa yang disebutkan oleh Tarigan merupakan keterampilan berbahasa yang tercantum juga dalam kurikulum 2006 atau KTSP.

Dari keempat keterampilan berbahasa yang ada, menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai. Banyak orang yang pandai bercerita

secara lisan, tetapi mengalami kesulitan saat harus menuangkan ceritanya dalam bentuk tulisan.

Salah satu keterampilan menulis yang sudah mulai dilatih di sekolah dasar adalah menulis narasi. Keraf berpendapat bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.<sup>2</sup> Narasi mengungkapkan tentang kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis). Melalui kegiatan menulis narasi, diharapkan siswa mampu menceritakan kejadian secara runtut. Keterampilan menulis narasi tidak bisa dikuasai oleh siswa dengan mudah. Siswa harus diberi latihan dan praktik yang banyak dan teratur agar mampu berekspresi melalui kegiatan menulis narasi.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di sekolah tempat peneliti mengadakan penelitian, siswa kelas V masih mengalami beberapa masalah dalam menulis narasi. Masalah tersebut antara lain: (1) Siswa tidak bersemangat

---

<sup>1</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Penerbit Angkasa Bandung, 2008), hlm.1.

---

<sup>2</sup> Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 136.

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis narasi karena siswa menganggap bahwa kegiatan menulis sebagai kegiatan yang berat dan sulit; (2) Siswa banyak yang belum memahami struktur bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terbukti dengan ditemukannya banyak siswa yang menulis kalimat tidak sesuai dengan struktur bahasa Indonesia yang baku; (3) Siswa masih menggunakan kosakata yang tidak baku; (4) Siswa menulis narasi tidak sesuai pedoman EYD; (5) Siswa belum mampu mengembangkan isi narasi sesuai tema yang ditentukan; (6) Siswa masih banyak yang menulis narasi dengan alur yang tidak kronologis, dan (7) Siswa menulis narasi dengan latar tempat dan waktu yang kurang mendukung isi narasi.

Berdasarkan masalah-masalah yang timbul pada pembelajaran menulis narasi, dapat dikatakan bahwa penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran menulis adalah terbatasnya media pembelajaran dalam kegiatan menulis. Guru yang bersangkutan hanya mengandalkan buku teks sebagai media pembelajaran satu-

satunya yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu solusi yang layak untuk diupayakan dalam pemecahan masalah tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.<sup>3</sup> Penggunaan media tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi juga memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan jumlah jenis indera yang digunakan, media pembelajaran dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu media audio, visual, dan audio visual. Hal ini berdasarkan tingkat kesulitan keabstrakan jumlah jenis indera yang turut serta selama penerimaan isi pembelajaran. Dari ketiga kelompok media pembelajaran, media audio visual merupakan yang

---

<sup>3</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 9.

paling banyak menggunakan indera saat proses penerimaan isi pembelajaran. Media audio visual menggunakan mata dan telinga dalam waktu bersamaan. Salah satu macam media audio visual adalah media video. Penggunaan media video dalam pembelajaran menulis narasi memiliki banyak kelebihan. Di antaranya adalah tampilannya yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa, kegiatan belajar yang dilakukan dengan memfungsikan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru, kemudian keruntutan gambar yang ditampilkan akan menstimulus siswa untuk mampu menulis narasi yang memiliki cerita dengan runtutan yang jelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas mengenai sulitnya pembelajaran menulis narasi pada siswa SD. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena media yang digunakan guru dalam

pembelajaran tidak menarik, maka peneliti ingin melihat ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media video terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD di Kelurahan Tamansari Jakarta Barat.

## **RUMUSAN MASALAH**

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media video terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD di Kelurahan Tamansari?

## **MANFAAT HASIL PENELITIAN**

Kegunaan hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi setiap orang yang membacanya sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

## **KAJIAN TEORETIK**

Susanto berpendapat bahwa menulis merupakan keterampilan seseorang (individu) mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan.<sup>4</sup> Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa menulis merupakan

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 243.

kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya. Selain itu menulis merupakan sebuah keterampilan, oleh karena itu menulis bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan banyak latihan untuk seseorang dapat terampil dalam hal menulis.

Selanjutnya narasi menurut Finoza adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.<sup>5</sup> Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa narasi adalah sebuah tulisan yang berisi cerita. Cerita yang ditulis dalam narasi merupakan peristiwa yang dilalui oleh seorang atau beberapa tokoh. Selain itu peristiwa yang diceritakan dalam sebuah narasi berkaitan erat dengan waktu. Penulis berusaha mengisahkan suatu peristiwa secara kronologis atau sesuai urutan kejadian.

---

<sup>5</sup> Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Diksi, 2013), hlm. 261.

Serupa dengan jenis tulisan lainnya, narasi pun memiliki prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan. Suparno dan Yunus dalam Dalman mengemukakan bahwa prinsip-prinsip narasi terdiri dari alur (*plot*), penokohan, latar, dan titik pandang.<sup>6</sup> Berdasarkan pendapat Suparno dan Yunus terdapat empat prinsip dalam narasi yang perlu diperhatikan yaitu penokohan, alur, latar dan titik pandang atau biasa disebut juga sudut pandang. Prinsip-prinsip narasi yang disebutkan oleh Suparno dan Yunus merupakan hal-hal penting dan khusus yang hanya ada di dalam sebuah tulisan narasi. Prinsip-prinsip tersebut merupakan hal yang membedakan narasi dengan bentuk tulisan yang lain. Suparno dan Yunus tidak menyebutkan tema sebagai salah satu prinsip dalam narasi karena semua tulisan pasti harus memiliki tema. Jadi, walaupun tidak disebutkan secara langsung, namun tema juga merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan dalam sebuah tulisan narasi.

---

<sup>6</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 107.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disintesis bahwa keterampilan menulis narasi adalah kecakapan dalam menuangkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bahasa tulis tentang suatu topik bahasan yang menceritakan rangkaian peristiwa atau kejadian-kejadian yang dialami oleh tokoh di dalam cerita tersebut secara kronologis dalam kesatuan waktu dimana di dalamnya meliputi prinsip tema, penokohan, alur, dan latar dengan memperhatikan aturan bahasa seperti struktur kalimat, pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Adapun pengertian video menurut Ariani dan Haryanto merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film.<sup>7</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat beragam jenis media yang termasuk ke dalam kelompok media audio visual, diantaranya adalah media video dan film. Video dan film adalah dua media audio visual yang

---

<sup>7</sup> Niken Ariani dan Dany Haryanto, *op.cit.*, hlm. 93

hampir mirip, namun keduanya memiliki perbedaan. Kemiripan antara video dan film adalah keduanya dapat menampilkan gambar bergerak dan suara secara bersamaan. Adapun perbedaan kedua media tersebut dapat terlihat dari tampilan fisik serta alat yang digunakan untuk menampilkan gambar.

Selain itu Rifai berpendapat bahwa video merupakan media yang memungkinkan para pengguna dapat melihat suatu proses dan peristiwa secara berkesinambungan.<sup>8</sup> Hal ini menjelaskan bahwa media video adalah media pembelajaran yang dapat menampilkan peristiwa secara runtut kepada siswa. Dengan begitu melalui penayangan video siswa dapat memperoleh gambaran yang hampir sama dengan peristiwa yang sesungguhnya, kemudian keruntutan gambar yang ditampilkan akan menstimulus siswa untuk mampu menulis narasi yang memiliki cerita dengan runtutan yang jelas.

---

<sup>8</sup> Agus Rifai, *Media Teknologi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hlm. 4.15.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa media video adalah salah satu jenis media pembelajaran audio visual yang dapat menyajikan peristiwa secara runtut dengan tampilan gambar bergerak dan suara secara bersamaan sehingga mampu menstimulus siswa untuk terampil dalam menulis narasi yang memiliki cerita dengan runtutan yang jelas.

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai adanya pengaruh media video terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar yang berada di daerah Kelurahan Tamansari Jakarta Barat. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan dalam mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam

kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *Posttest Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD kelas V yang berada di Kelurahan Tamansari. Sampel dalam penelitian ini adalah dua SD yang ada di Kecamatan Tamansari, dimana satu sekolah sebagai kelas eksperimen, dan sekolah yang lain sebagai kelas kontrol. Sampel yang digunakan dalam penelitian ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan penilaian kinerja.

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan cara *expert judgement*. *Expert Judgement* adalah penelaahan yang dilakukan oleh orang lain yang ahli di bidangnya.<sup>9</sup> Ahli yang diminta pendapatnya tentang instrumen

---

<sup>9</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: BPF, 2014), hlm. 22.



yang telah disusun akan memberi keputusan mengenai instrumen tersebut bahwa *“instrumen dapat digunakan tanpa diperbaiki, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.”* Uji normalitas menggunakan rumus Lilliefors dan didapatkan nilai  $L_{hitung} = 0,087$  pada kelas eksperimen, dan  $L_{hitung} = 0,149$  pada kelas kontrol yang artinya kelas terdistribusi normal. yang artinya kelas terdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji fisher dan diperoleh  $F_{hitung} = 1,139$  yang artinya kelas bersifat homogen. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus uji-t. Uji-t yang digunakan adalah dengan menentukan beda pada rata-rata skor penilaian keterampilan menulis narasi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak maka keterampilan menulis narasi

siswa dengan media video akan lebih rendah atau sama dengan keterampilan menulis narasi siswa dengan media cetak. Sebaliknya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima maka keterampilan menulis narasi siswa yang menggunakan media video akan lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan menulis narasi siswa yang menggunakan media cetak.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan secara statistik dengan menggunakan uji t pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh harga  $t_{hitung} = 4,699$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,703$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak sehingga  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh media video terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD di Kelurahan Tamansari Jakarta Barat. Pengaruh pendekatan tersebut dapat terlihat dari nilai rata-rata hasil yang diperoleh kedua kelompok siswa. Rata-rata

keterampilan menulis narasi siswa yang diberikan perlakuan media video adalah 72,17, sedangkan pada siswa yang diberikan perlakuan media cetak adalah 60,14. Perbedaan rata-rata hasil belajar pada kedua kelas dapat disebabkan oleh beberapa hal. Dengan menggunakan media video, siswa sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi karena mereka tertarik pada video yang diputar oleh guru. Saat video diputar, siswa bisa langsung menyimak cerita yang ditampilkan sehingga mereka memahami isi cerita pada video tersebut. Kemudian dengan sajian peristiwa secara berurutan akan mampu menstimulus siswa dalam membuat tulisan narasi dengan urutan cerita yang jelas. Media video yang diputar merupakan video dengan cerita yang sudah tidak asing lagi bagi siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mudah memahami isi cerita pada video tersebut

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariani, Niken dan Dany Haryanto. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: PT. Prestasi Pusta Karya.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Finoza, Lamuddin. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Diksi.

sehingga mereka mampu menulis narasi yang baik dengan tema yang sama pada video yang diputar.

#### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa harga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $4,699 > 1,703$ ), maka artinya hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_1$ ) diterima. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari rata-rata skor keterampilan menulis narasi siswa, yakni kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran melalui media video lebih tinggi daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran melalui media cetak. Media video memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa karena memudahkan mereka dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Rifai, Agus. 2012. *Media Teknologi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.

Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BDFE.